



## Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Mendukung Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MAN 4 Aceh Selatan

Eva Diana<sup>1</sup>, Muhammad Rizky Azdillah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>FTIK Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

<sup>2</sup>Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Corresponding Author's Email: [\\*rizkiazdillah10@gmail.com](mailto:*rizkiazdillah10@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.47766/pase.v3i2.5220>

**Abstract:** The improvement of students' learning achievement is influenced not only by internal factors of the learners but also by the effectiveness of student management implemented by educational institutions. This study aims to analyze the forms of student management implementation in supporting the improvement of students' achievement at MAN 4 Aceh Selatan. This research employs a descriptive qualitative approach with a field research design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of the principal, the vice principal for student affairs, and the vice principal for curriculum affairs. Data were analyzed inductively through the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing, using triangulation techniques to ensure data validity. The findings indicate that the implementation of student management at MAN 4 Aceh Selatan covers four main aspects: (1) Planning, which is carried out by aligning students' potentials and interests with various flagship programs such as Qur'an memorization (*taḥfīẓ al-Qur'an*), Qur'anic recitation (*tilāwah*), and vocational skills; (2) Organizing, which is conducted collaboratively among school leaders and supervising teachers; (3) Implementation, which focuses on fostering students' discipline, responsibility, and competitiveness; and (4) Evaluation, which is conducted periodically through meetings and performance monitoring. The school culture developed through the slogan "*Madrasahnya Para Juara*" ("The School of Champions") encourages high learning motivation and a strong spirit of achievement among students.

**Keywords:** *Student Management, Learning Achievement, Educational Management*

Copyright Holder: @Eva Diana, Muhammad Rizky Azdillah (2024)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



**Abstrak:** Peningkatan prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga oleh efektivitas manajemen kesiswaan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk implementasi manajemen kesiswaan dalam mendukung peningkatan prestasi siswa di MAN 4 Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan wakil kepala bidang kurikulum. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan di MAN 4 Aceh Selatan meliputi empat aspek utama, yaitu: 1) Perencanaan dilakukan dengan menyesuaikan potensi dan minat siswa dalam berbagai program unggulan seperti tahfiz Al-Qur'an, tilawah, dan keterampilan. 2) Pengorganisasian kegiatan dilakukan secara kolaboratif antarunsur pimpinan dan guru pembina. 3) Pelaksanaan diarahkan untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kompetitif. 4) Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat dan monitoring prestasi. Budaya madrasah yang dibangun melalui slogan "*Madrasahnya Para Juara*" mendorong terciptanya motivasi belajar tinggi dan semangat berprestasi di kalangan siswa.

**Kata Kunci:** *Manajemen Kesiswaan, Prestasi Belajar, Manajemen Pendidikan*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses berkesinambungan yang bertujuan mengembangkan potensi individu secara intelektual, emosional, sosial, dan moral agar mampu menghadapi tantangan kehidupan serta berkontribusi bagi masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, keterampilan, dan nilai-nilai yang menjadi dasar untuk bertindak secara bijaksana (Tilaar, 1992). Pendidikan dapat berlangsung dalam berbagai konteks, baik formal di sekolah, informal dalam keluarga, maupun nonformal di masyarakat. Sebagai pondasi peradaban, pendidikan berperan penting dalam menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab demi kemajuan bangsa (Syah, 2001).

Secara konseptual, manajemen dapat dimaknai sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Suprihanto, 2018). Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen

memiliki peran penting dalam menjamin seluruh proses pendidikan berjalan terarah dan sistematis (Mulyasa, 2004). Salah satu bidang yang menentukan keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan adalah manajemen kesiswaan, yaitu seluruh upaya pengelolaan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari penerimaan, pembinaan, hingga pengembangan potensi dan prestasi (Suryosubroto, 1997).

Peningkatan kualitas peserta didik menjadi perhatian utama dalam lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal. Keberhasilan lembaga pendidikan sering kali diukur dari kemampuan siswanya mencapai prestasi tertentu, baik di bidang akademik maupun non-akademik (Mirwan & Asykur, 2022). Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar mencakup aspek internal seperti motivasi, minat, dan kebutuhan berprestasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, sarana prasarana, dan dukungan keluarga (Gasong, 2018).

Dalam pengelolaan peserta didik, manajemen kesiswaan bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung pengembangan potensi, bakat, dan minat siswa. Proses ini dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan yang terarah dan berkesinambungan (Santriati, 2019). Pengelolaan yang baik diharapkan dapat menghasilkan siswa berprestasi dan berkarakter unggul. Prestasi siswa mencakup dua ranah, yaitu prestasi akademik (seperti nilai ujian, olimpiade sains, lomba debat ilmiah) dan prestasi non-akademik (seperti olahraga, seni, dan kegiatan ekstrakurikuler). Keduanya berkontribusi membangun citra positif lembaga pendidikan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah (Juhairin & Wahab, 2019).

Berdasarkan data awal, MAN 4 Aceh Selatan memiliki slogan khas “Madrasahny Para Juara”, yang menjadi pedoman bagi seluruh civitas madrasah dalam berkomitmen meningkatkan prestasi siswanya. Slogan ini mencerminkan semangat dan visi madrasah untuk terus mengembangkan potensi peserta didik melalui penerapan manajemen kesiswaan yang strategis dan terencana.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara manajemen kesiswaan dan prestasi belajar. Firmanto (2017) menemukan bahwa manajemen kesiswaan yang baik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Penelitian Hasanah (2023) juga menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui kegiatan kesiswaan berdampak positif pada prestasi non-akademik. Sementara itu, Auliya et al., (2022) mengungkapkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan belum optimal karena kurangnya partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan.

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menyoroti aspek administratif dan kedisiplinan siswa, belum banyak yang mengkaji bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dijalankan secara menyeluruh untuk mendukung budaya prestasi dan identitas lembaga pendidikan, terutama pada madrasah di wilayah Aceh Selatan. Dengan demikian, terdapat *research gap* dalam memahami praktik nyata manajemen kesiswaan sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan visi “Madrasahnya Para Juara” di MAN 4 Aceh Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kesiswaan dalam mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di MAN 4 Aceh Selatan, serta mengidentifikasi strategi, kendala, dan hasil yang dicapai dalam penerapannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2018) pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan implementasi manajemen kesiswaan dalam mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di MAN 4 Aceh Selatan. Madrasah ini dikenal dengan visinya sebagai “Madrasahnya Para Juara”, yang mencerminkan komitmen lembaga untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan secara rinci proses, strategi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan mendalam mengenai praktik manajemen kesiswaan di MAN 4 Aceh Selatan yang berorientasi pada peningkatan prestasi siswa memiliki program unggulan di bidang tahfiz Al-Qur'an, tilawah, dan keterampilan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling (Miles et al., 2014), dengan sumber data yang terdiri atas: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru dan Pembina Ekstrakurikuler. Adapun data, dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: 1) Observasi yang dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan kegiatan kesiswaan dan suasana belajar. 2) Wawancara mendalam yang dilakukan secara semi-terstruktur terhadap kepala madrasah, wakil kepala, guru, dan pembina kegiatan. 3) Dokumentasi yang meliputi pengumpulan dokumen resmi seperti data prestasi siswa, struktur organisasi, program kerja bidang kesiswaan.

Analisis data dilakukan mengacu pada model analisis Miles et al., (2014), meliputi: 1) Kondensasi data; memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. 2) Penyajian data; menyusun data ke dalam bentuk naratif, tabel, dan bagan untuk memudahkan penarikan makna. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan bahwa hasil analisis benar-benar menggambarkan kondisi lapangan. Untuk menjaga keabsahan temuan, dilakukan triangulasi data, yaitu proses memeriksa konsistensi informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data (Creswell, 2018; Moleong, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan dalam Manajemen Kesiswaan di MAN 4 Aceh Selatan

Salah satu aspek utama dalam manajemen kesiswaan adalah perencanaan (*planning*). Menurut Terry dalam [Avianto, 2022](#), perencanaan merupakan proses dasar manajemen yang menentukan arah dan strategi pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan kesiswaan dalam madrasah menjadi penting untuk memastikan seluruh kegiatan akademik dan non-akademik berjalan terarah dan berorientasi pada peningkatan prestasi siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan di MAN 4 Aceh Selatan dilaksanakan secara kolaboratif antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan staf tata usaha melalui rapat koordinasi di awal tahun ajaran. Kepala madrasah menjelaskan: “Perencanaan difokuskan pada dua ranah utama, pertama, peningkatan mutu akademik, dan kedua, penguatan kegiatan non-akademik yaitu ekstrakurikuler dan kompetisi.”

Proses perencanaan dilakukan dengan mengacu pada visi madrasah, yaitu “*Madrasahnya Para Juara*”, yang menjadi motivasi internal bagi seluruh warga madrasah untuk mengembangkan potensi dan prestasi siswa. Hal ini mencerminkan implementasi prinsip *goal-oriented planning* sebagaimana dikemukakan oleh [Robbins et al., \(2014\)](#), bahwa perencanaan efektif harus mengacu pada visi lembaga dan indikator hasil yang terukur.

#### 1. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Tahap awal perencanaan dilakukan dengan pembentukan panitia PPDB. Panitia bertanggung jawab menyusun kriteria seleksi, menetapkan kuota, serta menyiapkan perangkat administrasi dan sistem seleksi berbasis potensi akademik. Proses ini menunjukkan adanya penerapan prinsip *participative planning*, di mana setiap unit memiliki peran sesuai bidangnya untuk memastikan rekrutmen siswa sesuai dengan kriteria mutu madrasah ([Usman, 2013](#)).

#### 2. Perencanaan Identifikasi Potensi Akademik dan Pengelompokan Siswa

Setelah proses penerimaan, MAN 4 Aceh Selatan melakukan tes potensi akademik untuk memetakan kemampuan siswa. Hasil tes digunakan untuk mengelompokkan peserta didik ke dalam jurusan yang sesuai, yaitu MIPA dan IPS. Strategi ini sejalan dengan pendapat [Mulyasa \(2004\)](#), bahwa pemetaan kemampuan awal peserta didik merupakan bagian penting dari perencanaan pendidikan agar proses pembelajaran lebih efektif dan adaptif terhadap karakter siswa.

3. Perencanaan Pengembangan Prestasi Akademik dan non-Akademik  
Selain akademik, madrasah juga memiliki perencanaan khusus dalam pembinaan olimpiade dan kegiatan ekstrakurikuler. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan bertanggung jawab mengidentifikasi siswa berbakat melalui seleksi internal, kemudian memberikan pembinaan intensif bagi peserta yang diproyeksikan untuk kompetisi tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Hal ini mendukung pencapaian slogan *“Madrasahny Para Juara”* yang menggambarkan sinergi antara aspek manajerial dan motivasional dalam manajemen kesiswaan.
4. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendukung  
Perencanaan juga mencakup penataan fasilitas belajar seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, aula, dan ruang kegiatan ekstrakurikuler. Sarana ini dirancang agar menunjang pembelajaran yang nyaman dan efektif. Menurut [Fattah \(2020\)](#), sarana dan prasarana yang memadai menjadi bagian integral dalam manajemen pendidikan karena berpengaruh langsung terhadap produktivitas belajar siswa.
5. Perencanaan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa  
Madrasah mengadakan sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, olahraga, dan keterampilan hidup (*life skill*). Sosialisasi dilakukan setiap awal tahun pelajaran melalui pameran dan pertunjukan kegiatan siswa. Strategi ini mencerminkan penerapan

*student-centered planning*, yaitu perencanaan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam mengembangkan potensinya (Siswahyudi et al., 2022).

Perencanaan manajemen kesiswaan di MAN 4 Aceh Selatan menunjukkan pendekatan terpadu dan berbasis kolaborasi, yang diarahkan untuk mendukung peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Praktik ini memperkuat hasil penelitian Putri et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan prestasi siswa di madrasah sangat dipengaruhi oleh perencanaan kesiswaan yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan.

### **Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di MAN 4 Aceh Selatan**

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 4 Aceh Selatan dilaksanakan dengan prinsip kolaborasi dan partisipasi, sesuai dengan visi madrasah, yaitu “*Madrasahnya Para Juara.*” Visi ini menjadi dasar dalam setiap kegiatan akademik maupun non-akademik agar madrasah mampu mencetak generasi yang beriman, berilmu, berkarakter, dan berdaya saing global. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2004), bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan yang efektif harus menumbuhkan lingkungan belajar yang menyeimbangkan aspek spiritual, akademik, dan sosial.

#### **1. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

Kegiatan PPDB di MAN 4 Aceh Selatan dilaksanakan secara terbuka dan terkoordinasi antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, serta tenaga kependidikan. Informasi penerimaan disebarluaskan melalui media sosial resmi madrasah (Instagram, Facebook, dan situs web), serta melalui jaringan alumni dan wali siswa. Proses ini menunjukkan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik sebagaimana diamanatkan oleh Permendikbud No. 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru. Data siswa yang diterima kemudian diinput ke dalam sistem *Education Management Information System* (EMIS) sebagai bagian dari tata kelola administrasi yang terintegrasi (Fattah, 2020).

2. Pelaksanaan Identifikasi dan Pengelompokan Potensi Akademik  
Setelah proses penerimaan, MAN 4 Aceh Selatan melaksanakan tes potensi akademik dan tes IQ bekerja sama dengan lembaga psikologi eksternal. Hasil tes digunakan untuk menentukan jurusan dan pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan serta minat mereka. Kegiatan ini mencerminkan implementasi fungsi *organizing* dalam manajemen kesiswaan, yakni penataan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif (Usman, 2013). Selain itu, hasil tes juga menjadi dasar untuk menyeleksi calon peserta Olimpiade Sains dan Bahasa, di mana MAN 4 Aceh Selatan telah menorehkan berbagai prestasi di tingkat kabupaten dan provinsi.
3. Pelaksanaan Pembinaan Akademik dan Olimpiade  
Pembinaan akademik dilakukan secara terjadwal oleh guru dan pembina olimpiade dua hingga tiga kali seminggu, serta intensif menjelang kompetisi. Pelaksanaan kegiatan ini menggambarkan penerapan prinsip *continuous improvement* sebagaimana dikemukakan oleh Robbins et al., (2014), yaitu peningkatan berkelanjutan melalui latihan dan evaluasi rutin. Kerja sama antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan pembina olimpiade mencerminkan adanya *team-based management*, yang menekankan koordinasi dan kerja kolektif dalam mencapai tujuan prestasi siswa.
4. Pelaksanaan Kegiatan non-Akademik dan Ekstrakurikuler  
Dalam bidang non-akademik, madrasah mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik melalui sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap tahun pada peringatan HUT madrasah. Setelah sosialisasi, siswa memilih kegiatan sesuai minatnya dan dibimbing oleh pembina masing-masing. Kegiatan ini sesuai dengan teori *student-centered management* (Siswahyudi et al., 2022), yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam mengembangkan potensi diri. Apabila terdapat perlombaan atau

festival seni dan olahraga, pembinaan dilakukan lebih intensif untuk memastikan capaian maksimal.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 4 Aceh Selatan mencerminkan pendekatan integratif dan adaptif, di mana seluruh unsur madrasah berperan aktif dalam mengarahkan potensi siswa untuk meraih prestasi akademik dan non-akademik.

### **Evaluasi dan Peningkatan Manajemen Kesiswaan**

Evaluasi merupakan tahap penting dalam siklus manajemen pendidikan karena menjadi dasar untuk mengetahui keberhasilan dan menentukan strategi peningkatan mutu. Menurut [Hasanah \(2023\)](#), evaluasi dalam konteks manajemen kesiswaan dilakukan untuk menilai sejauh mana program kesiswaan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Data yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

#### **1. Evaluasi Akademik**

Hasil wawancara dengan Ibu W., perwakilan guru, menunjukkan bahwa evaluasi akademik dilakukan secara berkala berdasarkan Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Evaluasi ini mencakup penilaian hasil belajar melalui ujian semester, ujian madrasah, serta observasi proses pembelajaran di kelas. Kepala madrasah berkoordinasi dengan wakil kepala bidang kurikulum dan kesiswaan untuk meninjau hasil akademik siswa setiap semester. Jika ditemukan penurunan nilai rata-rata, dilakukan analisis penyebab dan perbaikan strategi pembelajaran, seperti peningkatan supervisi guru atau pengayaan belajar. Data Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa 80% siswa MAN 4 Aceh Selatan berhasil lulus, dengan 39,6% diterima di perguruan tinggi negeri, yang menunjukkan efektivitas pelaksanaan program akademik.

#### **2. Evaluasi Kegiatan non-Akademik dan Olimpiade**

Pembina olimpiade dan ekstrakurikuler dinilai telah menjalankan perannya secara optimal melalui laporan kegiatan dan hasil lomba. Namun, kendala yang masih dihadapi adalah keterbatasan waktu, dana operasional, dan tenaga pembina profesional. Sebagai solusi,

madrasah berupaya memberikan pelatihan tambahan kepada guru pembina dan mendorong partisipasi masyarakat serta alumni dalam mendukung kegiatan siswa. Pendekatan ini selaras dengan konsep *community-based education management* (Tilaar, 1992), yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan.

## **Faktor Pendukung, Penghambat, dan Strategi Penguatan Manajemen Kesiswaan**

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 4 Aceh Selatan menunjukkan adanya kombinasi faktor pendukung dan penghambat yang saling berinteraksi dalam menentukan keberhasilan program.

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung meliputi: (a) komitmen pimpinan dan guru terhadap visi madrasah, (b) partisipasi aktif siswa dan dukungan orang tua, (c) sarana pembelajaran yang memadai, serta (d) iklim madrasah yang kondusif dan religius.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2004) bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat ditentukan oleh komitmen pimpinan dan iklim organisasi yang kondusif, karena keduanya menjadi motor penggerak budaya kerja kolektif. Selain itu, dukungan orang tua dan partisipasi siswa merupakan bentuk implementasi manajemen berbasis partisipasi sebagaimana dikemukakan oleh Suryosubroto (1997), di mana kolaborasi antara sekolah dan masyarakat memperkuat efektivitas pengelolaan peserta didik.

### **2. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat mencakup: (a) keterbatasan sumber daya manusia pembina kegiatan, (b) keterbatasan dana lomba tingkat nasional/internasional, serta (c) kedisiplinan siswa yang masih perlu ditingkatkan pada aspek kehadiran dan pelaporan kegiatan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Devi et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan SDM dan pendanaan sering menjadi hambatan utama dalam pengembangan manajemen kesiswaan di

madrasah negeri, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler dan penguatan karakter siswa. Aspek kedisiplinan siswa juga berpengaruh signifikan terhadap mutu manajemen kesiswaan (Daniel, 2022), karena disiplin merupakan indikator keberhasilan proses pembinaan dan pengawasan internal madrasah.

### **3. Strategi Penguatan dan Pengembangan**

Untuk mengatasi kendala tersebut, MAN 4 Aceh Selatan menerapkan beberapa strategi, antara lain: (a) mengoptimalkan peran guru pembina melalui pelatihan profesional, (b) menjalin kemitraan dengan pihak eksternal seperti alumni, lembaga psikologi, dan dunia usaha, (c) memberikan penghargaan bagi siswa berprestasi, dan (d) meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan spiritual dan bimbingan konseling.

Upaya ini sejalan dengan pendapat Uno (2007) bahwa motivasi intrinsik siswa meliputi kebiasaan belajar, kepercayaan diri, dan cita-cita tinggi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, kemitraan strategis dengan pihak eksternal juga mencerminkan penerapan prinsip manajemen kolaboratif yang menekankan pentingnya jejaring dan sinergi antarpemangku kepentingan pendidikan (Prasetyo & Salabi, 2023).

Pelaksanaan dan evaluasi manajemen kesiswaan di MAN 4 Aceh Selatan berlangsung secara terencana, partisipatif, dan berorientasi pada prestasi, baik akademik maupun non-akademik. Dukungan kepala madrasah, guru, serta pembina ekstrakurikuler menjadi faktor kunci dalam membangun budaya juara di lingkungan madrasah. Implementasi manajemen kesiswaan di MAN 4 Aceh Selatan dapat dijadikan model bagi madrasah lain yang ingin mengintegrasikan nilai religius, akademik, dan prestasi dalam satu kesatuan manajemen pendidikan.

Berikut ini adalah model konseptual untuk menggambarkan keterkaitan antara dimensi religius, manajerial, kolaboratif, dan strategis dalam membangun sistem manajemen kesiswaan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.



Gambar 1. Piramida Manajemen Kesiswaan

Gambar di atas menampilkan “Piramida Manajemen Kesiswaan” yang menjelaskan lima tingkatan utama dalam penerapan manajemen kesiswaan di madrasah. Pada dasar piramida terdapat konteks religius, sebagai fondasi utama yang menjiwai seluruh proses manajerial di lingkungan madrasah Aceh Selatan.

Lapisan berikutnya adalah manajemen holistik, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program kesiswaan secara terintegrasi. Di atasnya, terdapat kolaborasi, yang menunjukkan pentingnya keterlibatan pimpinan, guru, siswa, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program.

Selanjutnya, pengembangan seimbang menekankan keseimbangan antara prestasi akademik dan non-akademik. Puncak piramida adalah visi strategis, yang menggambarkan pemanfaatan visi madrasah “Madrasah Para Juara” sebagai landasan budaya berprestasi. Model piramida ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen kesiswaan di madrasah tidak hanya ditentukan oleh aspek administratif, tetapi juga oleh kekuatan nilai religius, kolaborasi yang harmonis, dan visi strategis yang terarah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam mendukung peningkatan prestasi siswa di MAN 4 Aceh Selatan, dapat disimpulkan: *Pertama*, perencanaan kesiswaan dilakukan dengan memperhatikan potensi, minat, dan bakat siswa, yang selanjutnya dijabarkan dalam berbagai program pembinaan seperti tahfiz Al-Qur'an, tilawah, dan keterampilan. *Kedua*, pengorganisasian kegiatan kesiswaan dilakukan secara kolaboratif antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan guru pembina, sehingga setiap kegiatan memiliki penanggung jawab dan arah pembinaan yang jelas.

*Ketiga*, pelaksanaan program difokuskan pada penguatan karakter, disiplin, serta peningkatan kompetensi akademik dan non-akademik siswa. *Keempat*, evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat koordinasi, pelaporan kegiatan, serta monitoring prestasi yang dicapai siswa baik di tingkat madrasah maupun di ajang kompetisi eksternal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan yang efektif berkontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi siswa, baik pada bidang akademik maupun non-akademik. Slogan "*Madrasahnya Para Juara*" bukan sekadar identitas simbolik, melainkan telah menjadi motivasi dan budaya madrasah yang menumbuhkan semangat kompetitif di kalangan siswa dan tenaga pendidik. Keberhasilan MAN 4 Aceh Selatan dalam meningkatkan prestasi siswanya tidak terlepas dari implementasi manajemen kesiswaan yang profesional, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, D. N., Fauzi, A., & Haris, A. (2022). Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 1 Jombang. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(1), 84-97. <https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.1.84-97>.
- Avianto, B. N. (2022). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

- Daniel, M. (2022) Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Penjurusan Siswa. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). 74-87. <https://doi.org/10.53649/taujih.v4i2.159>.
- Devi, I., Harahap, N. I., & Simbolon, A. M. Y. (2023). Implementasi Manajemen Kesiswaan di SMAN 1 Tigo Nagari. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 30-41. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6454>.
- Fattah, N. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firmanto, R. A. (2017). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(1), 1-8. [https://web.archive.org/web/20180411134004id\\_/http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/viewFile/23/23](https://web.archive.org/web/20180411134004id_/http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/viewFile/23/23).
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Hasanah, U. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MAN 2 Kota Malang. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 28-45. <https://www.scilit.com/publications/24307dd76912c2bb49c450a285678e33>.
- Juhairin, H. K., & Wahab, W. (2019). Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 234-249. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2056>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Mirwan, M., & Asykur, M. (2022). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(2), 188-195. <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam/article/view/254/203>.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Prasetyo, M. A. M., & Salabi, A. S. (2023). School Effectiveness: Institutional Benchmarking for Vocational High School Management. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 474-483. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.57587>.
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119-125. <https://doi.org/10.29210/3003907000>.
- Robbins, S. P., Bergman, R., Stagg, I., & Coulter, M. (2014). *Management* (Vol. 7). Pearson Australia.
- Santriati, M. (2019). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan*, 13(3), 281-292.  
<https://www.neliti.com/publications/505037/manajemen-kesiswaan#cite>.
- Siswahyudi, N., Helmi, H., & Purnamawati, P. (2022). Efektifitas Penerapan Pendidikan Berbasis Kompetensi pada Sistem Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan (Vet). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(2), 180-185.  
<https://doi.org/10.51878/vocational.v2i2.1228>.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihanto, J. (2018). *Manajemen*. UGM Press.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (1992). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Gramedia.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.